

Analisis Harga CPO Pekan Ketiga Juli 2014

CPO, (14 Juli 2014 – 18 Juli 2014)

Pergerakan harga CPO (crude palm oil/minyak sawit mentah) selama pekan ketiga Juli 2014, terpantau pada *chart* terus bergerak stabil. Di Tanah Air dan di bursa Malaysia, terlihat pada awal perdagangan, Senin (14/7), harga bergerak melemah. CPO anjlok ke level terendah dalam sembilan bulan setelah perkiraan persediaan mencapai rekor dan pemerintah AS memperkirakan pemakaian kedelai sebagai alternatif untuk menghasilkan minyak goreng. Di bursa Malaysia, harga CPO anjlok sebanyak 1,4 persen menjadi RM 2.313 atau kisaran US\$ 727 per metrik ton, level terendah sejak 7 Oktober.

Mengonfirmasi data *Bloomberg*, Senin (14/7), CPO yang digunakan dalam segala hal mulai dari makanan sampai ke biofuel, merosot kisaran 13 persen tahun 2014 ini yang dipicu bertambahnya bagian yang dipakai untuk biodiesel. Tampaknya, merujuk perkiraan Departemen Pertanian AS, para petani AS akan memanen 3,8 miliar gantang kedelai tahun 2014 ini, dibandingkan dengan perkiraan bulan Juni yang sebesar 3.635 miliar, dan panen tahun lalu sebesar 3.289 miliar gantang. Output dunia akan sebesar 304.8 juta ton dari perkiraan sebelumnya sebesar 300 juta ton.

Sementara produksi di Indonesia dapat mencapai rekor 30,5 juta ton atau lebih tahun ini sementara output Malaysia akan total tertinggi sepanjang waktu, dari 19,7 juta ton menjadi 19,9 juta ton. Dua produsen Asia Tenggara ini mengisi 86 persen dari pasokan dunia. Kemungkinan bahwa El Nino akan terbentuk dalam dua bulan ke depan adalah 70 persen, sedangkan kemungkinan yang akan terjadi pada musim gugur atau awal musim dingin adalah 80 persen, Pusat Prakiraan Iklim AS mengatakan tanggal 10 Juli. Sebuah El Nino membawa kondisi yang lebih kering di Asia Tenggara dan Australia, berpotensi mengganggu produksi minyak sawit.

Hingga perdagangan Selasa (15/7), harga CPO sedikit berbeda pada transaksi sebelumnya. Di Tanah Air, mengonfirmasi data bursa ICDX/BKDI, harga CPO sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Agustus 2014 naik 0,66% ke tingkat harga Rp 9.115 per kg atau menguat Rp 60. Kenaikan ini berbeda dengan pergerakan harga di bursa Malaysia. Terangkatnya harga di BKDI, lebih dipicu aksi jual para investor untuk memanfaatkan jatuhnya harga pada beberapa hari sebelumnya.

Sementara di bursa Malaysia pada hari yang sama, tercatat harga sedang mengalami pergerakan melemah signifikan. Pelemahan harga CPO masih dipicu oleh tekanan kuat dari anjloknya harga faktor substitusi, khususnya kedelai. Pelemahan harga kedelai akibat potensi lonjakan signifikan pada output kedelai AS, terpantau membeli tekanan sentimen negatif kuat terhadap pergerakan harga CPO. Persediaan CPO yang dikabarkan oleh MPOB sedang menurun, bahkan tidak mampu untuk mengangkat harga CPO untuk kembali menguat di bursa Malaysia.

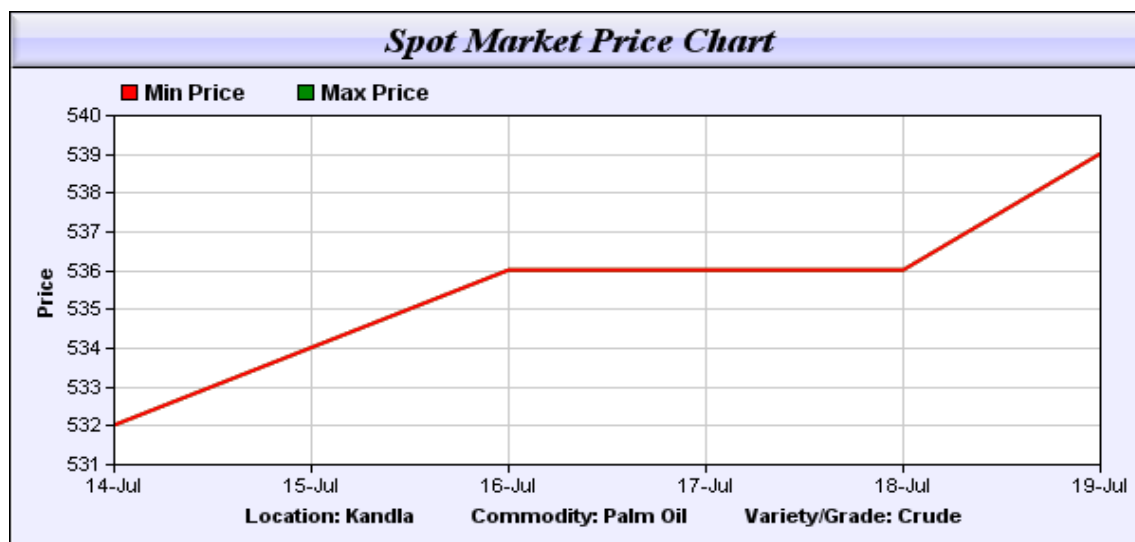
Pelemahan harga CPO tersebut dilandasi oleh hubungan substitusi produk turunan khususnya pada olahan minyak nabati yang dapat diproduksi baik dengan bahan baku CPO maupun kedelai. Selain faktor anjloknya harga kedelai global, harga CPO juga tertekan oleh ekspektasi akan penurunan impor CPO oleh India.. penurunan impor CPO asal Malaysia oleh India didasari oleh

ketatnya daya saing antara CPO dan minyak kedelai di pasar global akibat pergerakan harga kedelai yang sudah tertekan melemah kuat.

Namun pada pergerakan harga CPO perdagangan Rabu (16/7), tampaknya harga bergerak naik. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO penyerahan di bursa Rotterdam untuk kontrak Juli 2014 bergerak naik dan berada pada level US\$ 832,50 per ton dan kontrak Agustus 2014 berada pada posisi US\$ 827,50 per ton. Hal ini terlihat juga pada fakta harga CPO yang bergerak stabil di bursa Medan pada level Rp 9.089 per kg. Selanjutnya, di Bursa ICDX/BKDI, harga CPO juga terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka BKDI untuk kontrak Agustus 2014 naik 0,66% ke tingkat harga Rp 9.165 atau menguat Rp 60.

Demikian juga di bursa Malaysia, tercatat harga sedang mengalami penguatan signifikan. Penguatan harga CPO di bursa Malaysia diduga dipicu oleh aksi beli pasca anjloknya harga CPO pada perdagangan Senin sebelumnya (17/7). Anjloknya harga CPO pada Senin lalu, diduga mulai memicu aksi beli pada perdagangan hari ini di Bursa Malaysia. Pergerakan harga CPO yang terpantau sedang berada dalam trend cenderung melemah diduga telah membuat posisi harga CPO telah terlalu rendah dan didukung oleh potensi beli investor asing pasca penguatan nilai kurs USD.

Selain faktor aksi beli, harga CPO juga diduga menguat akibat faktor data impor CPO India yang menunjukkan level impor tertinggi kedua tahun ini. Berdasarkan data impor CPO India yang rilis senin lalu, meskipun menurun dibandingkan data bulan Mei yang berada di level 654.255 ton, impor CPO India tetap berada dalam level tertinggi kedua tahun ini di level 598.247 ton. Hal tersebut memberi indikasi *demand* CPO dari pengimpor CPO terbesar global tersebut masih cukup tinggi.



Sementara itu, pada transaksi Kamis (17/7), harga CPO di bursa Malaysia dan ICDX/BKDI terpantau masih melanjutkan pergerakan menguat. Penguatan harga CPO masih dipicu oleh data impor CPO India yang berada dalam level tinggi. Total impor CPO India yang dikabarkan berada dalam level tertinggi kedua sepanjang tahun ini terpantau masih menjadi sentimen positif cukup kuat pada pergerakan harga CPO di bursa Malaysia dan BKDI. Impor India yang

dikabarkan berada dalam level cukup tinggi di 654.255 ton pada Juni membuat harga CPO dapat kembali bangkit setelah sebelumnya terus terperosok akibat ekspektasi perbaikan *demand* global.

Pada awal perdagangan Kamis (17/7) di bursa Malaysia, harga CPO terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka Bursa Malaysia naik 0,43% ke tingkat harga US\$ 2.336 per ton atau menguat RM 10 per ton. Sedangkan dari Bursa ICDX, harga CPO justru terpantau sedang mengalami pergerakan melemah signifikan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak September 2014 turun hingga 1,22% ke tingkat harga Rp 8.915 atau melemah Rp 110.

Selanjutnya pada perdagangan Jumat (18/7), perdagangan CPO untuk kontrak Juli 2014 di Bursa Malaysia, seperti dikutip *Bloomberg*, pada penutupan Jumat berhenti di angka 2.386 ringgit per ton atau naik 0,21%. Pada akhir perdagangan Kamis (18/7), harga komoditas itu berhenti di level RM 2.381 per ton atau menguat 0,13%. Hari ini, CPO dibuka pada harga RM 2.380 per ton, dan bergerak di kisaran RM 2.374 hingga RM 2.390 per ton.